

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN INVENTORY TURNOVER
TERHADAP RETURN ON ASSET
PADA PT. ASTRA INTERNASIONAL Tbk
PERIODE 2013-2022**

Afriana Eka Putri¹, Sairin²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ekap75035@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²_dosen01517@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine the relationship between Current Ratio, Inventory Turnover and Return On Asset in PT. Astra Internasional Tbk for the period 2013 – 2022. This research method uses a quantitative descriptive method. The samples used in this study are the company's financial statements in the form of balance sheets and income statements of PT Astra Internasional Tbk for the period 2013-2022. The analysis method used is multiple linear regression to test the relationship between Current Ratio, Inventory Turnover, and Return On Asset. Based on the results of the study, it was shown that the Current Ratio variable had no effect on Return On Asset. This result is in line with research conducted by Aris Susetyo (2017). Meanwhile, the Inventory Turnover variable partially has a significant effect on Return On Asset. These results are in line with research conducted by Linda & Lauw (2017). The results of the F statistical test show that the variables Current Ratio and Inventory Turnover have a significant effect on Return On Asset.

Keyword: Current Ratio, Inventory Turnover, dan Return On Asset

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Current Ratio dan Inventory Turnover terhadap Return On Asset pada perusahaan PT. Astra Internasional Tbk periode 2013 – 2022. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi PT. Astra Internasional Tbk selama periode 2013-2022. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara Current Ratio, Inventory Turnover, dan Return On Asset. Hasil penelitian menunjukkan variabel Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Asset. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aris Susetyo (2017). Sedangkan variabel Inventory Turnover secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda & Lauw (2017). Hasil uji statistik F menunjukkan variabel Current Ratio, Inventory Turnover berpengaruh signifikan secara bersama – sama terhadap Return On Asset.

Kata Kunci : Current Ratio, Inventory Turnover, dan Return On Asset

1. PENDAHULUAN

Peningkatan pendapatan ekonomi merujuk pada situasi dimana pendapatan tumbuh seiring dengan meningkatnya produksi produk dan jasa. Ekonomi Indonesia yang berkembang pesat menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam mengikuti informasi mengenai perkembangan ekonomi. Umumnya informasi ekonomi yang dipakai yakni informasi mengenai keuangan. Perusahaan adalah penyedia utama informasi keuangan berupa laporan keuangan yang dipakai untuk mengkomunikasikan mengenai keadaan keuangan perusahaan kepada berbagai pihak berkepentingan, terkhusus manajemen perusahaan itu sendiri.

Perusahaan diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan dengan kejelasan dan kelengkapan agar pengguna informasi dapat memanfaatkannya secara maksimal. Tujuan utama pendirian perusahaan yakni untuk mencapai laba semaksimal mungkin, karna laba berperan penting dalam menjaga kelangsungan perusahaan untuk masa depan yang akan datang. Dalam hal ini, PT. Astra Internasional Tbk, termasuk ke dalam jajaran perusahaan terkemuka yang ada di Indonesia, menetapkan penekanan yang sama pada pentingnya transparansi dalam penyediaan informasi keuangan. Perusahaan ini berkomitmen untuk menyajikan laporan keuangan dengan kejelasan dan kelengkapan, memastikan bahwa para pemangku kepentingan termasuk manajemen perusahaan, dapat memanfaatkannya secara maksimal. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendirian perusahaan ini, yaitu mencapai laba yang optimal, yang tidak hanya mendukung pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan ekonomi Indonesia yang pesat.

Rasio profitabilitas didefinisikan sebagai rasio keuangan yang menggambarkan tentang bagaimana kinerja sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba. Rasio tersebut harus diperhatikan, sebab setiap perusahaan mempunyai harapan untuk memperoleh laba setiap tahunnya agar bisa berkelanjutan hidup. Lebih lanjut, rasio profitabilitas juga didefinisikan sebagai alat ukur kinerja manajemen yang menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba. Profitabilitas menjadi indikator

terpenting untuk menilai sebuah perusahaan. Dalam konteks riset ini, rasio profitabilitas yang dipakai yakni return on asset (ROA). Pengertian ROA yakni indikator yang dipakai untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba dan mengelola asetnya.

ROA ialah rasio paling penting di antara beberapa rasio profitabilitas lainnya. ROA sering dipakai oleh para manajer keuangan dalam menilai atau mengukur efektifitas perusahaan mencari keuntungan dengan memakai aktiva yang mereka miliki. Selain itu, return on asset juga diartikan sebagai rasio profitabilitas yang dipakai untuk mengetahui efektivitas sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dan manfaat aktiva yang dimilikinya. Dalam pengetahuan lain, rasio tersebut dipakai untuk mengukur total keuntungan bersih yang didapatkan dari dana yang tertanam dalam total asset. (Hery, 2018.193).

Current Ratio diartikan sebagai rasio keuangan yang dipakai untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dengan aktiva lancarnya membayar utang jangka pendek. Lebih lanjut, rasio ini memberi gambaran mengenai likuiditas perusahaan dan sejauh mana sebuah perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek, dimana perusahaan memakai aset yang diubah menjadi uang. Hasil yang semakin tinggi, maka semakin kuat posisi keuangan perusahaan tersebut. Menurut Indrati (2022) menjelaskan Current Ratio didefinisikan sebagai rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek mereka. Pengertian tersebut sesuai dengan teori kasmir (2018:134), yang mengatakan current ratio ialah rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendek ketika jatuh tempo. Dalam kata lainnya, yakni seberapa besar aktiva lancar memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, rasio lancar dipakai untuk mengukur keamanan sebuah perusahaan.

Variabel selanjutnya yang dapat memengaruhi ROA pada riset ini yakni Inventory Turnover. Inventory Turnover berguna untuk mengukur sejauh mana efisiensi sebuah perusahaan dapat mengelola persediaan supaya dapat dijual. Rasio tersebut menunjukkan sejauh mana sebuah perusahaan mampu memutar persediaan secara

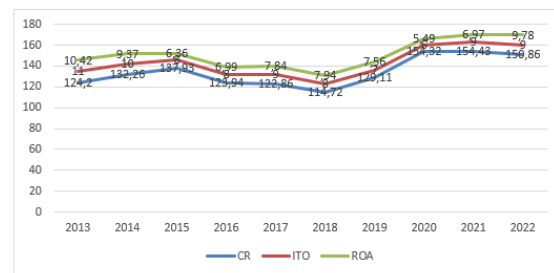
efisien untuk menghasilkan pendapatan dalam periode tertentu. Lebih lanjut, perputaran sediaan diartikan juga sebagai rasio yang memperlihatkan jumlah persediaan barang yang diganti selama satu tahun. Perputaran persediaan yang semakin kecil maka akan semakin buruk. Sebaliknya, apabila perputaran persediaan semakin tinggi maka akan semakin kecil risiko kerugian yang diakibatkan penurunan harga atau perubahan pada selera konsumen, selain itu dapat menghemat biaya pemeliharaan dan penyimpanan persediaan tersebut. Jumlah persediaan yang terlalu banyak atau berlebihan akan membuat perusahaan rugi. Selain itu, jumlah persediaan yang terlalu sedikit juga akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan sebab dapat mengganggu proses operasional perusahaan. Permasalahan yang sering ditemui berkaitan dengan persediaan yakni sulit mencapai jumlah optimum, yakni jumlah yang tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil, dimana teori tersebut dicetuskan Munawir (2018).

Laporan keuangan sebagai alat penting dalam memberikan ikhtisar tentang perkembangan finansial dan keadaan keuangan sebuah perusahaan. Rasio yang dipakai untuk melihat kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk, yakni Current ratio, Inventory Turnover dan Return on asset, hal ini dapat dilihat pada data penilaian rasio yang dipakai pada riset ini yang ada ditabel berikut:

Tabel 1.1
 Current Ratio, Inventory Turnover Dan Return On Asset

Tahun	Current Ratio (%)	Inventory Turnover	Return On Asset (%)
2013	124,20	11	10,42
2014	132,26	10	9,37
2015	137,93	8	6,36
2016	123,94	8	6,99
2017	122,86	9	7,84
2018	114,72	8	7,94
2019	129,11	7	7,56
2020	154,32	6	5,49
2021	154,43	9	6,97
2022	150,86	9	9,78

Sumber : Laporan Keuangan PT. Astra Internasional Tbk



Gambar 1.1

Grafik rasio keuangan PT. Astra Internasional Tbk

Merujuk tabel tersebut memperlihatkan bahwa fluktuasi current ratio PT. Astra Internasional Tbk dalam sepuluh tahun terakhir (2013 – 2022), dengan nilai rasio yang naik dan turun sepanjang periode sepuluh tahun tersebut. Nilai current ratio paling tinggi terjadi di tahun 2021, yaitu mencapai 154,43%, ini menunjukkan bahwa tiap Rp 1 utang lancar mendapatkan jaminan sebanyak 154,43% atau 154,43 harta lancar, dengan demikian perusahaan bisa dianggap mampu membayar kewajiban lancarnya. Nilai current ratio yang tinggi diakibatkan adanya penurunan hutang lancar terhadap aset lancar, hal tersebut mengurangi beban aset lancar terhadap hutang perusahaan. Sedangkan pada tahun 2018 mendapatkan current ratio yang paling rendah yakni sebesar 114,72%, ini menandakan bahwa tiap Rp 1 utang lancar mendapatkan jaminan sebesar 114,72% atau 114,72 harta lancar. Penurunan nilai Current Ratio diakibatkan hutang lancar terhadap aset lancar sebuah perusahaan meningkat sehingga menyebabkan beban aset lancar terhadap hutang mengalami peningkatan.

Merujuk tabel 1.1 diketahui Inventory turnover PT. Astra Internasional Tbk selama sepuluh tahun mengalami naik turun (fluktuasi). Temuan tersebut bisa dilihat melalui nilai rasio

yang menurun dan naik sepanjang periode 2013 - 2022. Nilai Inventory Turnover tertinggi terjadi tahun 2021 yakni mencapai 11 kali, berarti bahwa persediaan berputar 11 kali dalam setahun. Hal tersebut menunjukkan efektivitas manajemen persediaan karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola persediaannya dengan baik dan memutar stoknya secara cepat. Sementara nilai Inventory Turnover terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 6 kali. Ini menunjukkan masalah dalam manajemen persediaan atau kesulitan dalam menjual produk dengan cepat.

Merujuk grafik dan tabel tersebut maka Return On Asset PT Astra Internasional Tbk selama sepuluh tahun selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat melalui rasio yang meningkat. Nilai ROA paling tinggi yakni terjadi di tahun 2013 sebesar 10,42%. Nilai ROA yang tinggi disebabkan karena jumlah aset terhadap laba bersih mengalami peningkatan, dengan demikian nilai laba bersih terhadap aset perusahaan mengalami peningkatan juga. Hal ini memperlihatkan efisiensi perusahaan dalam memakai aset mereka untuk memperoleh laba. Dengan meningkatnya jumlah aset pada laba bersih, maka perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak laba dari setiap bagian aset yang dimilikinya. Nilai ROA paling rendah terjadi di tahun 2020 yaitu sebesar 5,49%. Rendahnya nilai ROA diakibatkan oleh jumlah aset terhadap laba bersih perusahaan mengalami penurunan, dengan demikian nilai laba bersih terhadap aset perusahaan mengalami penurunan juga. Ini menunjukkan bahwa sebuah perusahaan kurang efisien memakai aset untuk memperoleh keuntungan. Dengan penurunan jumlah aset terhadap laba bersih, maka perusahaan mampu menghasilkan lebih sedikit laba dari setiap bagian aset yang dimilikinya

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Alfarizi Cahya Utama Abdul Muid. Diponogoro Journal Accounting. Vol. 03, No. 02. Hal. 1-13. ISSN: 2337-3806. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Kerja terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012 Purposive Sampling Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Current Ratio dan Debt To Equity Ratio

berpengaruh terhadap Return On Asset, sedangkan variabel Debt asset Ratio dan perputaran modal kerja menunjukkan tidak berpengaruh terhadap return on asset.

Aulia Qotrunnada & Tri Sulistyani. (2023). Universitas Pamulang: Journal of Accounting and Finance (JACFIN). Vol. 5, No. 1, Hlm. 1-12. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2011-2020 Kuantitatif Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio berpengaruh positif yang signifikan terhadap Return On Asset. Dan Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Return On Asset. Secara simultan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

Dede Solihin. (2019). Universitas Pamulang: Kreatif Jurnal Ilmiah. Vol. 7, No. 1. Hlm. 115-122. ISSN: 2339-0689 (Print). ISSN: 2406-8616 (Online). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Kalbe Farma Tbk Deskriptif Kuantitatif Hasil penelitian ini adalah bahwa secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan Inventory Turnover berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Siti Aisyah Siregar. (2022). Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol. 1, No.1. E.ISSN: 2829-2138. Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk Tahun 2014-2021 Asosiatif Secara parsial tidak ada pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset, secara parsial adanya pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset, dan secara parsial adanya pengaruh positif dan signifikan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset. Sedangkan secara simultan bahwa Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset.

Bernat Sihombing, Holfian Daulat Tambun Saribu, Goklas Fitri Kesia Samosir, & Olga Nova Thia Sihombing. (2022). Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Vol. 4, No. 3.e-ISSN 2621-3389 Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover dan Size

terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019 Kuantitatif Hasil penelitian ini adalah bahwa secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan Inventory Turnover berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Keumala Hayati, Agustina Tambunan, Ricky A Sitorus, & Ellyn Sarah Sitanggang. (2021). *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 11, No. 2. Hal. 222-236. ISSN : 2088-2467 Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019 Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 - 2019 Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019 Kuantitatif Variabel current ratio, inventory turnover, total asset turnover, dan debt to equity ratio secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap return on asset. Variabel current ratio (X1) dan debt to equity ratio (X4) secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap return on asset. Variabel inventory turnover (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan atas return on asset. Variabel total asset turnover (X3) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return on asset.

Rika Hafsoh Laela, Hendratno. Universitas Telkom: *Jurnal Akuntansi Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*. Vol. 3 No. 1. Hal. 120-131. ISSN: 2655-0732 Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Purposive Sampling Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara CR, DER, dan TATO terhadap ROA. Dan secara parsial, TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CR dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Lucya Dewi Wikardi & Natalia Titik Wiyani. *Jurnal Online Insan Akuntan*. Vol. 2, No.1, Hlm 99-118. E-ISSN: 2528-0163. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover,

Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015) Analisis Regresi Berganda Hasil penelitian ini menunjukkan hanya Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, dan Assets Turnover yang berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas dan analisis secara simultan menunjukkan Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Nanda Octaryna Damayanti. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*. Surabaya: *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. E-ISSN : 2461-0593. Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. Kuantitatif Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset. Inventory Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset. Total Asset Turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset.

Sindik Widati & Tania Dwi Hartini. (2021). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*. Vol. 4, No. 2. E-ISSN: 2599-3410. P-ISSN: 2614-3259. Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover dan Debt to Equity Terhadap Return On Asset Kuantitatif Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Inventory Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Debt to Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Current Ratio, Inventory Turnover dan Debt to Equity secara simultan berpengaruh terhadap Return On Asset.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghozali (2017:19), “Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (skewness) “. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya.

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leading). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (a) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.4

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	10	114,72	154,43	134,4630	14,32887
ITO	10	6,00	11,00	8,5000	1,43372
ROA	10	5,49	10,42	7,8720	1,56459
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Output SPSS 25, 2023

Berdasarkan dari tabel hasil uji statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang dimiliki 10 (sepuluh) pada PT Astra Internasional Tbk. Penjelasan terhadap variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

Variabel Current Ratio mempunyai nilai minimum 114,72, nilai maksimum 154,43 dan nilai rata-ratanya 134,4630 dengan nilai standar deviasi sebesar 14,32887.

Variabel Inventory turnover diketahui mempunyai nilai minimum 6,00, nilai maksimum 11,00, dan rata-rata 8,5000, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,43372

Variabel Return On Asset memiliki nilai minimum 5,49 nilai maksimum 10,42 dan nilai rata-rata 7,8720 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,56459

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.5

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,86802692
Most Extreme Differences	Absolute	,166
	Positive	,166
	Negative	-,109
Test Statistic		,166
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test di atas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 di mana lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05), maka

kesimpulannya data ini terdistribusi normal dan lulus uji normalitas

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinearitas

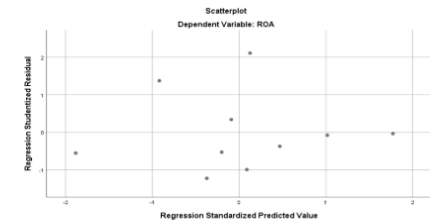
Coefficients ^a		
Model		Collinearity Statistics
		Tolerance VIF
1	(Constant)	
	CR	,941 1,062
	ITO	,941 1,062

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 25, 2023

Merujuk tabel tersebut maka diketahui diperoleh nilai VIF seluruh variabel independen yang dikaji dalam riset ini < 10, dengan variabel current ratio dan inventory memiliki nilai 1,062. Sementara itu, nilai Tolerance seluruh variabel independen > 0,1, yakni 0,941 untuk kedua variabel. Maka, kesimpulannya tidak muncul gejala multikolinearitas antara variabel bebas yang sedang diteliti

3) Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 25, 2023

Gambar 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Merujuk gambar tersebut, maka scatterplot memperlihatkan bahwa tidak terdapat pola jelas. Selain itu, titik juga menyebar di bawah dan di atas 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas yang berarti data tersebut memenuhi standar asumsi klasik.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,832 ^a	,692	,604	,98425	1,881

a. Predictors: (Constant), ITO, CR
 b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,881, yang berada dalam kriteria kedua antara -2 dan +2, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi

5) Uji Regresi Linier

Tabel 4.8

Hasil Uji Regresi Linier Berganda CR Dan ITO Terhadap ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,837	4,156		,442	,672
	CR	-,011	,024	-,096	-,446	,669
	ITO	,877	,236	,803	3,717	,007

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diatas maka diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$ROA (Y) = 1,837 - 0,011 (CR) + 0,877 (ITO)$$

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai konstanta (a) sebesar 1,837 dan memiliki nilai positif. Nilai ini menandakan jika variabel bebas CR dan ITO bernilai 0 (nol), maka nilai ROA 1,837

Nilai Current Ratio (β1) memiliki nilai koefisien negatif -0,011 artinya jika nilai Current Ratio ada peningkatan 1% maka akan terjadi Peningkatan ROA -0,011 dengan asumsi variabel bebas nya tetap.

Nilai Inventory Turnover Ratio (β2) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,877 artinya jika nilai Inventory Turnover ada peningkatan 1% maka akan terjadi peningkatan ROA 0,877 dengan asumsi variabel bebas nya tetap.

b. Uji Hipotesis

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,837	4,156		,442	,672
	CR	-,011	,024	-,096	-,446	,669
	ITO	,877	,236	,803	3,717	,007

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 25, 2023

Dari tabel menunjukkan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel. Makna dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

Berdasarkan uji statistik secara parsial, hasil uji statistik variabel Current Ratio menunjukkan nilai thitung -446 dengan arah negatif < tabel 2,30600 dan nilai sig 0,669 > 0,05. Maka, kesimpulannya adalah Ha ditolak dan H0 diterima yang mempunyai makna variabel current ratio secara signifikan tidak memengaruhi ROA..

Berdasarkan uji statistik secara parsial, hasil uji statistik variabel Inventory Turnover menunjukkan nilai thitung 3,717 dengan arah positif > tabel 2,30600 dan nilai signifikansi sebesar 0,007 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak H1 diterima yang berarti variabel Inventory Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset

Tabel 4.10 Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,250	2	7,625	7,871	,016 ^b
	Residual	6,781	7	,969		
	Total	22,031	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), ITO, CR

Sumber : Output SPSS 25, 2023

Merujuk tabel 4.13 maka F-Hitung mendapatkan nilai 7,871 dengan sig sebesar 0.016. Sementara itu, nilai F-tabel dengan nilai signifikansi 5%, $df = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$, maka F-tabel yakni 4.74. Merujuk perhitungan tersebut maka fhitung (7,871) > ftabel (4.74) dengan tingkat sig 0.016 < 0.05, sehingga ditarik kesimpulan bahwa secara signifikan variabel current ratio dan

inventory turnover berpengaruh terhadap ROA

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,832 ^a	,692	,604	,98425

a. Predictors: (Constant), ITO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dihasilkan angka R square (R^2) 0,692% atau 69,2%. Hal tersebut menyimpulkan bahwa pengaruh Current Ratio dan Inventory Turnover terhadap Return On Asset secara simultan 69,2% dan sisanya 30,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Nilai R-square pada Tabel 4.12 memiliki nilai mendekati 1, angka 69,2%. Artinya hubungan atau pengaruh diantara variabel bebas terhadap variabel terikat penelitian ini sangat kuat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Variabel Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada PT. Astra Internasional Tbk Periode 2013-2022.
- Variabel Inventory Turnover secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada PT. Astra Internasional Tbk Periode 2013-2022.
- Variabel Current Ratio dan Inventory Turnover secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada PT. Astra Internasional Tbk Periode 2013-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Damayanti, N. O., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Current Ratio Inventory Turnover, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM). 8(6)

- [2] Qotrunnada, A., & Sulistyani, T. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2011-2020. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*. Vol. 5, No. 1, Hlm. 1-12
- [3] Rika Hafsoh Laela, H. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset . *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*. 4(3). 120-131.
- [4] Sairin, S., & Mahdi, I (2023). Pengaruh Current Ratio, Return On Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Pt Tower Bersama Infrastruktur Tbk Tahun 2012-2021. *Enrichment: Journal of Management*. 13(1), 292-298
- [5] Sihombing, B., Saribu, H. D. T., Samosir, G. F. K., & Sihombing, O. N. T. (2021). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover dan Size terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, and Manajemen*. 4(3). 465-474.
- [6] Siregar, S. A. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk Tahun 2014-2021. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 1, No. 1. Hlm. 100-110.
- [7] Solihin, D. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Kalbe Farma Tbk. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*. Vol. 7, No. 1. Hlm. 115-122.
- [8] Tambunan, A., Sitorus, R. A., Sitanggang, E. S., Hayati, K. (2021). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*. 11(2). 222-236.
- [9] Utama, A. C., & Muid, A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Diponogoro: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*.
- [10] Widati, S., & Hartini, T. D. (2021). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover dan Debt to Equity Terhadap Return On Asset *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*. Vol. 4, No. 2. E-ISSN: 2599-3410. P-ISSN: 2614-3259.
- [11] Wikardi, L. D., & Wiyani, N. T. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015), *Jurnal Online Insan Akuntan*. 2 (1), 99-118...